

THE RELATIONSHIP OF THE CADRES WITH THE EFFORT TO INCREASE OF POSYANDU SERVICES IN KALIKEBO VILLAGE SUB – DISTRICT TRUCUK KLATEN

Siti Fatimah¹, Kemaludin², Anas Rahmad Hidayat³

ABSTRACT

Background: One of the health development efforts is the revitalization program Integrated Service Post (IHC). IHC activity is an effort to increase community participation in creating a healthy toddler. In the course of IHC in the Village Kalikebo Trucuk Klaten district cadre role to give effect to the implementation of integrated health activities.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship of the role of cadres by improving integrated health services in rural Kalikebo Trucuk Klaten district.

Methods: This study was an observational study with cross sectional analytic. The population in this study were all cadres in the village Kalikebo Trucuk Klaten district as many as 50 people. Samples was determined by saturation technique and obtained a sample of 50 people. Methods used in collecting data by answering the checklist and data collection is done once in a while (time motion study). The technique of data analysis using Chi-Square test.

Results: The results showed that there was a significant correlation between the effort to increase the role of cadres in the village posyandu Kalikebo Trucuk Klaten district, with a significance value p-value of 0.000, because ($0.000 < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a accepted. This means that there is a significant correlation between the effort to increase the role of cadres in the village posyandu sub Kalikebo. Trucuk district Klaten. The role of cadres good effect on service improvement posyandu. That is, with a good level cadres role then led to increased posyandu well too.

Conclusion: There is a significant relationship between the role of the cadre of the service improvement efforts Kalikebo neighborhood health center in the village of the district. Trucuk district Klaten.

Keywords: Role of cadres, Services posyandu

¹ Student of STIKES Duta Gama Klaten

² Lecturer I

³ Lecturer II

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang secara keseluruhannya perlu digalakkan. Hal ini telah digariskan dalam sistem kesehatan nasional antara lain disebutkan bahwa, sebagai tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembanguann nasional (Depkes RI, 2000).

Salah satu upaya pembangunan kesehatan tersebut akan diselenggarakan progam revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan balita sehat. Bentuk partisipasi aktif dalam memantapkan pelayanan kesehatan dasar adalah dengan mengupayakan berkembangnya kegiatan yang bersifat promotif dan preventif melalui kegiatan Posyandu (Suparyanto, 2010).

Posyandu merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai

startegis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu merupakan pos pelayanan kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh (Effendy, 2004). Pos pelayanan terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan Angka Kematian Bayi dan Angka Kelahiran (Zulkifli, 2003).

Pada kegiatan posyandu tersebut tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat setempat yang disebut kader. Kader inilah nantinya menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatan posyandu kader diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka meningkatkan status kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Pelaksanaannya kegiatan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan demografi tertentu), faktor *enabling* (sarana, biaya dan jarak) dan faktor *reinforcing* (dukungan dan petugas kesehatan). Faktor *predisposing* khususnya pengetahuan dan sikap merupakan faktor

yang paling dasar. Apabila kader sudah mengetahui dan memahami seluruh kegiatan posyandu dan kader juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar maka pelayanan posyandu pun akan semakin berkualitas. Didukung dengan faktor *enabling* dan faktor *reinforcing* maka seluruh posyandu yang berada di Negara Indonesia berada pada strata Posyandu Mandiri, yaitu kegiatan secara teratur dan mantap, cakupan program/kegiatan baik, memiliki Dana Sehat dan JPKM yang mantap (Notoatmodjo, 2010).

Posyandu menggunakan 5 meja sistem yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh kader bersama tenaga kesehatan. Kader sangat berperan dalam rencana kegiatan posyandu sampai pelaksanaan 5 meja posyandu. Pelaksanaan posyandu yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Manuaba, 2009).

Kader berperan dalam membantu petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di posyandu, diantaranya membantu memantau status gizi bayi dan balita. Petugas kesehatan tidak dibantu kader dalam memberikan

pelayanan kesehatan di posyandu maka tujuan pelayanan kesehatan di posyandu tidak tercapai. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten pada bulan Nopember 2012 dengan melakukan wawancara pada 7 kader Posyandu diperoleh hasil 3 orang mengetahui pelaksanaan pelayanan posyandu, 4 orang kurang mengetahui pelaksanaan pelayanan posyandu. Selain itu masih ada program posyandu yang belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas di posyandu.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran kader dengan upaya peningkatan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 kader posyandu di desa kalikebo Kec. trucuk Kab. Klaten.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan sampel sebanyak 50 kader posyandu.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan alternatif jawaban ya dan tidak, terdiri dari 29 item pertanyaan. Uji validitas menggunakan *Person product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Spearman Brown*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Kader di Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

Peran kader	Nilai	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	44	88,0
Sedang	5	10,0
Rendah	1	2,0
Jumlah	50	100,0

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (88,0%) responden mempunyai peran kader dengan kategori tinggi dan sebagian kecil (2,0%) responden mempunyai peran kader dengan kategori rendah.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu di Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Upaya peningkatan pelayanan posyandu	Nilai	
	Frekuensi	Persentase
Baik	47	94,0
Cukup	2	4,0
Kurang	1	2,0
Jumlah	50	100,0

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar (94,0%) responden dalam kategori baik dalam upaya peningkatan pelayanan Posyandu dan sebagian kecil (2,0%) responden dalam kategori kurang dalam upaya peningkatan pelayanan Posyandu.

Tabel 3
Crosstabulasi Peran dan Pelayanan

		Pelayanan			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Peran	Tinggi	44	0	0	44
	Sedang	3	2	0	5
	Rendah	0	0	1	1
	Total	47	2	1	50

Tabel 4
Hasil Uji Chi-Square

	value	df	Asymp.Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	68.723 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	19.786	4	.001
Linear-by-Linear Association	31.833	1	.000
N of Valid Cases	50		.000

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p -value sebesar 0,000, sehingga kurang dari nilai taraf signifikansi. Karena 0,000 kurang dari nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan upaya peningkatan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Dari hasil analisis berdasarkan $df = 4$ dan kesalahan 5%, maka didapatkan harga chi kuadrat tabel = 9,488. Hal ini menunjukkan harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel ($19,786 > 9,488$).

Dengan demikian, karena X^2 hitung $>$ dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan upaya peningkatan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai peran yang tinggi sebagai kader yakni sebanyak 44 orang

(88,0%). Hal ini karena adanya kesadaran akan tanggungjawab atas tugas yang diembannya sebagai kader. Kader adalah seorang tenaga sukarelawan yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Tugas apa saja yang menjadi tanggungjawab kader sudah diketahui dan dipahami oleh responden yang dibuktikan dengan sebanyak 46 responden menjawab benar pada pernyataan tugas kader secara garis besar adalah melakukan kegiatan bulanan posyandu dan melakukan kegiatan diluar posyandu yang ada pada kuesioner.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu. Seorang kader bertugas dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan bekerjasama dengan masyarakat dan untuk masyarakat secara sukarela. Akan tetapi, pada sebagian kecil responden yakni sebanyak 2,0% mempunyai peran yang rendah sebagai kader. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan tanggungjawab atas tugas yang diembannya sebagai kader.

Sebagian kecil responden tersebut tidak menyadari bahwa peran kader sangat penting. Hal ini dibuktikan

dengan data yang menunjukkan hanya ada 13 responden saja yang mengatakan kalau kader sangat berperan penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Dengan kata lain, pada sebagian besar responden (berjumlah 37 orang) mengatakan kalau kader tidak berperan penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Oleh sebab itu, peran kader sangat dipengaruhi oleh individu masing-masing. Kesadaran dalam hal ini adalah sebagai kader. Kesadaran inilah yang selanjutnya menentukan perilaku dan pengetahuan yang mana kedua hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi peran kader. Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa peran kader dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor pengetahuan.

Dengan adanya data yang menunjukkan bahwa peran kader mempunyai pengaruh terhadap pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Trucuk Klaten, maka peran kader perlu ditingkatkan lagi mengingat adanya data yang menyatakan upaya peningkatan pelayanan posyandu dalam kategori cukup dan kurang. Hal ini tentunya juga tidak terlepas dari partisipasi aktif dari masyarakat. Karena untuk mencapai

tujuan sesuai yang diharapkan perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai upaya peningkatan pelayanan Posyandu yang baik yakni sebanyak 47 orang (94,0%). Hal ini dikarenakan responden sebagai kader selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan posyandu dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu. Dengan adanya pelatihan dan kegiatan posyandu yang pada umumnya diselenggarakan secara rutin misalnya setiap sebulan sekali maka dapat diketahui sejauh mana partisipasi aktif sebagai kader yang kemudian berefek baik pada peningkatan pelayanan posyandu.

Selain itu, sebanyak 36 orang sebagai seorang kader, apabila ada balita yang tidak menghadiri kegiatan posyandu, maka kader tersebut akan melakukan kunjungan rumah. Hal ini merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebagai seorang kader yang mempunyai peran penting dalam pelayanan posyandu. Di samping itu, bentuk kepedulian sosial dan rasa tanggungjawab sebagai kader yang mana merupakan bagian dari peran seorang

kader adalah selalu berusaha menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan posyandu.

Ini dibuktikan ada sebanyak 36 orang dari 50 orang yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kader menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya peningkatan pelayanan Posyandu (Ismawati, 2010). Melalui kegiatan posyandu kader diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari sejumlah responden sebanyak 50 orang, responden yang mempunyai peran dengan kategori tinggi sebanyak 44 orang. Dari 44 orang tersebut semuanya memberikan upaya peningkatan pelayanan Posyandu yang baik. Responden yang mempunyai peran dengan kategori sedang sebanyak 5 orang.

Dari 5 orang tersebut, 3 orang memberikan upaya peningkatan pelayanan Posyandu dengan kategori

baik dan 2 orang memberikan upaya peningkatan pelayanan Posyandu dengan kategori cukup. Sedangkan, responden yang mempunyai peran dengan kategori rendah sebanyak 1 orang, dimana memberikan upaya peningkatan pelayanan Posyandu dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peran kader dengan upaya peningkatan pelayanan Posyandu.

Pelayanan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *reinforcing* (dukungan dan petugas kesehatan). Dalam hal ini, peran kader sangat berpengaruh. Kader bertugas dalam membantu kelancaran pelayanan posyandu karena Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya.

Penyelenggaraan Posyandu mempunyai beberapa tujuan, antara lain: menurunkan angka kematian ibu dan bayi, membudayakan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan

lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat yang sehat sejahtera, sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera, dan menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita, dan keluarga serta mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Oleh karena itu, peran kader di sini mempunyai hubungan atau pengaruh yang besar demi tercapainya tujuan penyelenggaraan Posyandu yang optimal.

Adanya hubungan yang signifikan antara peran kader dengan upaya peningkatan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, dikarenakan kader menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya peningkatan pelayanan Posyandu. Sehingga, peran kader mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan pelayanan Posyandu. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner didapatkan usia responden yang paling banyak antara 41-50 tahun sebanyak 24 orang dan berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 23 orang.

Dari uraian penjelasan di atas pihak-pihak yang membantu untuk meningkatkan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Trucuk tidak hanya kader dan masyarakat saja, melainkan tenaga kesehatan khususnya perawat. Oleh karena itu, mahasiswa (tenaga kesehatan) diharapkan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan kepada masyarakat tentang pentingnya peran kader dalam upaya peningkatan pelayanan posyandu.

KESIMPULAN

1. Peran serta kader di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten adalah masuk kategori tinggi sebanyak 44 orang (88%), kategori sedang sebanyak 5 orang (10%), kategori rendah 1 orang (2%).
2. Upaya peningkatan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten adalah masuk kategori baik sebanyak 47 orang (94%), kategori cukup 2 orang (4%), kategori kurang 1 orang (2%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan upaya peningkatan pelayanan posyandu di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

SARAN

a. Bagi Kader Posyandu

Sebaiknya kader posyandu mempunyai kesadaran dalam perannya sebagai kader, sehingga pelayanan posyandu bisa ditingkatkan lagi.

b. Bagi Masyarakat Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

Sebaiknya masyarakat mempunyai kesadaran bersama-sama untuk membantu kader dalam upaya peningkatan pelayanan Posyandu yang optimal, sehingga kader sebagai penggeraknya dengan dibantu masyarakat bersama-sama meningkatkan pelayanan Posyandu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan kepada masyarakat tentang pentingnya peran kader dalam upaya peningkatan pelayanan Posyandu dan dapat menambah pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya

d. Bagi STIKES Duta Gama Klaten

Sebaiknya penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan kajian untuk mahasiswa di bidang kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. 2012. Gambaran Pengetahuan Kader Di Posyandu Desa Cipacing Tentang Perkembangan Balita. *Jurnal Skripsi*. Universitas Padjajaran.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2011. *Kader Posyandu*. Jakarta : Kementrian Republik Indonesia.
- Fuadah, Z. 2010. Studi Deskriptif Pengetahuan Kader Tentang Pelaksanaan Posyandu Sistem 5 Meja Di Desa Klitih Kec. Karang tengah Kab. Demak. *Jurnal*. UNIMUS.
- Hadi, S. 2004. *Satistik*. Yogyakarta : Andi.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A., 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ismawati Cahyo S. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.
- Mubarak Iqbal W. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riwidakdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Salamah.2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Dengan Pelaksanaan Posyandu Sistem 5 Meja Di Wilayah Puskesmas Tulung Kab. Klaten. *Karya Tulis Ilmiah* : STIKES Muhammadiyah Klaten.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suparyanto. 2010. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)*. Artikel.
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Zulkifli. 2003. *Jurnal Kader Posyandu*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24608/4/Chapter%20II.pdf>